



Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup

Ester Sarina Purba dan Sri Yunita*

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Pebruari 2017; Disetujui April 2017; Dipublikasikan Juni 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat di Dusun II Desa Bangunsari Baru Kecamatan Tanjung Morawa dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, akan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, identifikasi dan analisis pengolahan data, serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama mendapatkan gambaran tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan wawancara. Jumlah populasi di dalam penelitian ini adalah 98 KK. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara total sampling (sampel total) 100%, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 KK. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-kualitatif atau secara nonstatistik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup masih tergolong sedang ini dilihat dari hasil yang telah diperoleh yaitu dengan frekuensi sebesar 55,64 dan persentase 57,13%. Kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup harus lebih ditingkatkan, karena lingkungan hidup sangat penting dalam kehidupan kita. Jika lingkungan kita bersih dan asri maka kehidupan kita akan semakin sehat dan jauh dari segala macam penyakit.

Kata Kunci: Kesadaran; Masyarakat; Melestarikan; Fungsi; Lingkungan Hidup

Abstract

This study aims to determine the level of public awareness in Hamlet II Village Bangunsari Baru Tanjung Morawa District in preserving environmental functions. The method used in this research is descriptive method used to solve and answer the problems faced in the present situation, will be done by taking the steps of data collection, identification and analysis of data processing, and make conclusions and reports with the main purpose of getting the picture of the level of consciousness Society in preserving environmental function. Data collection techniques used were observation, questionnaires and interviews. The total population in this study was 98 families. Sampling technique is by total sampling (total sample) 100%, then the sample in this study is as many as 98 families. Data processing technique in this research is descriptive-qualitative or nonstatistik technique. From the results of research conducted by the authors can be concluded that the level of public awareness in preserving the function of the environment is still considered moderate this is seen from the results that have been obtained with the frequency of 55.64 and percentage 57.13%. Public awareness in preserving the function of the environment must be improved, because the environment is very important in our lives. If our environment is clean and beautiful then our lives will be healthier and far from all kinds of diseases.

Keywords: Awareness; Society; Conserve; Function; Living environment

How to Cite: Purba, E.S. dan Sri Y. (2017), Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (1): 57-71.

*Corresponding author:

E-mail: nitasugiharto@yahoo.co.id

p-ISSN 2085-482X

e-ISSN 2407-7429

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan karunia yang tidak ternilai harganya, untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh setiap makhluk yang hidup di dunia ini. Rahmat yang dilimpahkan tersebut tidak akan ada gunanya, apabila lingkungan tidak dapat terjaga keberadaannya.

Kualitas lingkungan hidup sangat tergantung pada tingkah laku manusia. Rusaknya lingkungan hidup adalah karena ketidaktahuan manusia dalam melestarikan, mengelola dan menjaga lingkungannya. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam pasal 1 ayat 2, bahwa :

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Terpeliharanya fungsi lingkungan hidup merupakan kepentingan rakyat banyak, hal itu merupakan tanggung jawab dan peran anggota masyarakat. Setiap kegiatan yang memadukan lingkungan hidup, merupakan sarana untuk mencapai kegiatan yang berkelanjutan. Disamping itu adanya pembangunan yang berwawasan lingkungan atau pembangunan yang memperhatikan lingkungan hidup menjamin kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa yang akan datang.

Adapun yang menjadi peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup terdapat dalam UU No. 32 Tahun 2009 pasal 70 yaitu: Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-

luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Peran masyarakat dapat berupa: Pengawasan sosial; Pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan; dan/atau Penyampaian informasi dan/atau laporan.

Peran masyarakat dilakukan untuk: a). meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; b). meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan; c). menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat; d). menumbuhkembangkan ketanggapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial; dan e). mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan local dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup

Desa Bangunsari Baru Dusun II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa. Keadaan lingkungan di daerah ini sudah banyak terjadi perubahan. Seperti banyaknya ditemukan limbah dan sampah rumah tangga yang dibuang disembarang tempat, serta masih ada lagi hal-hal yang menunjukkan rendahnya kesadaran warga masyarakat dalam kebersihan dan penataan lingkungan hidup.

Dengan keadaan lingkungan seperti hal di atas maka diperlukan suatu kesadaran masyarakat yang tinggi agar dapat mempertahankan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Oleh karena itu, sudah selayaknya dibutuhkan kepekaan dan tanggung jawab seluruh masyarakat dalam menjaga kebersihan dan penataan lingkungan hidup. agar tercipta kondisi yang aman, bersih, sejuk, sehat dan indah di lingkungan masyarakat umumnya dan lingkungan masyarakat Desa Bangunsari

Baru Dusun II khususnya. Dusun ini perlu diterapkan prinsip untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk itu dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya penegakan hukum lingkungan yang secara objektif mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian pokok dalam proposal penelitian dan juga merupakan sesuatu yang sangat penting karena berhasil atau tidaknya dan tinggi rendahnya kualitas hasil penelitiannya sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam memilih metodologi penelitiannya. Uraian metodologi penelitian dalam proposal penelitian menjelaskan rencana tentang cara, teknik atau metode-metode penentuan populasi dan sampel, metode dan instrumen yang dipilih untuk pengumpulan data serta metode atau teknik yang akan digunakan dalam melakukan analisis data.

Dalam bagian metodologi ini peneliti diharapkan menyebutkan dengan jelas apa yang menjadi variabel penelitiannya. Penyebutan variabel ini dimaksudkan agar peneliti sendiri mantap dengan variabel yang akan diteliti sehingga pandangan hati dan pikirannya tertuju atas penelitian tersebut

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan tempat untuk penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Dusun II Desa Bangunsari Baru Kecamatan Tanjung Morawa. Adapun yang menjadi batas-batas lokasi penelitian tersebut adalah: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Perdamean; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Limau Manis;

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujung Serdang; Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Morawa Pekan

Menurut Arikunto (2002:108) bahwa populasi adalah "Semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitas maupun kualitas dari karakteristik tertentu sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi merupakan sekelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi atau diluaskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Dusun II Desa Bangunsari Baru Kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 98 kepala keluarga.

Sampel adalah sebagian dari anggota-anggota, golongan (kumpulan) objek yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan keterangan atau menarik kesimpulan mengenai golongan itu. Sedangkan menurut Arikunto (2002:109) mengemukakan bahwa "Sampel atau contoh ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sesuai pendapat Arikunto (2002:112) "untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengambil sampel 100% yaitu 98 kepala keluarga.

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti. Jumlah variabel yang akan dijadikan objek pengamatan

akan ditentukan oleh kecanggihan rancangan penelitiannya. Makna sederhana suatu rancangan penelitian akan melibatkan variabel yang makin sedikit.

Penelitian ini memiliki variabel tunggal, adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesadaran Masyarakat Dusun II Desa Bangunsari Baru Kecamatan Tanjung Morawa dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup.

Setelah variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Penyusunan definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan.

Yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah: Kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup yaitu suatu tindakan atau sikap yang dilakukan oleh masyarakat agar anggotanya hidup dalam keadaan serasi dan harmonis untuk masa sekarang dan yang akan datang. Lingkungan Hidup, Kehidupan masyarakat manusia baik secara individu maupun secara bersama-sama yang terbawa dengan tingkah lakunya dalam berhubungan dengan manusia lain ataupun unsur-unsur lingkungan hidup lainnya.

Teknik pengumpul data merupakan salah satu faktor prinsipil dalam suatu penelitian. Data diperlukan untuk merinci suatu masalah dan membuktikan kebenaran pengujian hipotesis, karena alat pengumpul data harus ditangani dengan teliti agar diperoleh hasil yang tepat dan bermutu.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji dalam kesahihan hipotesis penulis menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut: Observasi (Pengamatan), Penulis mengadakan

pengamatan langsung terhadap objek dan permasalahan yang diteliti guna melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian. Angket merupakan pertanyaan tertulis yang didasarkan kepada responden dimana pertanyaan disertai jawaban dan responden menjawab sesuai dengan pilihan yang telah ditentukan. Angket yang diberikan kepada responden berjumlah 25 soal dan ditujukan kepada masyarakat Dusun II Desa Bangunsari Baru Kecamatan Tanjung Morawa. Melalui jawaban responden, penulis akan memperoleh data yang digunakan sebagai titik tolak bagi penelitian tersebut.

Adapun yang menjadi indikator penyusunan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan hidup yang sehat dan bersih; Upaya yang dilakukan dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup; Kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Penggunaan angket terdiri dari 3 (tiga) jawaban yang setiap pilihannya diberi bobot sesuai tabel berikut :

Pembobotan Pilihan

No.	Pilihan	Skor Nilai
1.	Option A	3
2.	Option B	2
3.	Option C	1

Teknik analisis data bertujuan untuk mengelola data, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data meliputi : 1) Klasifikasi data, yaitu jawaban responden yang terkumpul melalui angket diklasifikasikan dengan membuat kode pada jawaban yang sama. 2) Tabulasi data, yaitu setelah data diklasifikasikan, data ditabulasikan sesuai kerangka tabel yang tersedia untuk menentukan data yang

diperoleh sudah mendukung atau tidak. 3) Analisis data melalui : Data kuantitatif dalam bentuk persentase dianalisis. Kemudian data kuantitatif dilengkapi dan diberi penjelasan lebih lanjut dari data kuantitatif yang diperoleh melalui wawancara.

Sesuai dengan pendapat Hadi (1997 : 112) dalam mendeskripsikan data dipergunakan teknik analisis data yang telah diterapkan dalam rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase jawaban responden

f = Frekuensi jawaban yang diberikan

N = Jumlah sampel atau responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada BAB III sebelumnya yakni mengenai metodologi penelitian, bahwa penelitian ini dilakukan di Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa, maka data yang terkumpul dari alat pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu :

Klasifikasi data, yaitu jawaban responden yang terkumpul melalui angket diklasifikasikan dengan membuat kode pada jawaban yang sama.

Tabulasi data, yaitu setelah data terkumpul diklasifikasikan, dan kemudian ditabulasikan sesuai kerangka tabel yang tersedia untuk menentukan data yang diperoleh sudah mendukung atau tidak. Data yang ditabulasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana (persentase). Perolehan hasil

persentase di impretasikan dalam bentuk kualitatif.

Desa Bangunsari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa adalah desa yang memiliki jumlah penduduknya yaitu 98 kepala keluarga. Mayoritas masyarakat di Desa ini memeluk agama Islam bila dilihat dari sosiologisnya.

Sebagaimana penulis kemukakan diatas bahwa penelitian ini dimaksudkan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup di Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa. Selanjutnya berdasarkan populasi yang ada yakni masyarakat Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 98 Kepala Keluarga (KK) kemudian dari populasi tersebut diambil total sampel (*total sampling*) berdasarkan pendapat Arikunto yakni berjumlah 98 Kepala Keluarga.

Dengan mentabulasikan setiap *item* pertanyaan yang ada dalam angket (*kuesioner*) sebagai alat pengumpul data dan seterusnya diambil persentase dari setiap *option* yang dijawab. Dalam angket tersebut penulis membuat 25 pertanyaan yang ditujukan kepada 98 orang responden yang merupakan kepala keluarga dan tentu ada hubungannya dengan penelitian yang diperoleh dari beberapa orang sebagai bagian anggota kepala keluarga di Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa.

Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup di Desa Bangunsari Baru Dusun II, dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat Desa Bangunsari Baru Dusun II memiliki tempat tinggal yang cukup layak ditempati. Hal ini dapat dilihat dari responden yang menjawab option "b" yaitu

cukup layak sebanyak 55 orang atau sekitar 56,12 %, sedangkan yang menjawab option "a" atau layak sebanyak 33 orang atau sekitar 33,67 % dan sisanya menjawab option "c" atau tidak layak sebanyak 10 orang atau 10,21 %.

Dengan hal ini maka membuktikan bahwa keadaan ekonomi di Desa Bangunsari Baru Dusun II ini rata-rata memiliki penghasilan yang cukup, walaupun masih ada yang memiliki tempat tinggal yang belum layak huni atau bisa dikatakan kumuh. Dengan adanya tempat tinggal yang layak maka masyarakat memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini disebabkan karena kondisi tempat tinggal sangat mempengaruhi keadaan lingkungan di sekitarnya.

Selanjutnya dapat diketahui apakah di tempat tinggal responden tersedia sarana tempat pembuangan sampah yang merupakan wujud kepedulian dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden dan setelah dikumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka sesuai dengan tabel 2 di atas dapatlah diketahui bahwa responden yang menjawab option "a" sebanyak 87 orang atau 88,78 % dalam arti responden memiliki sarana tempat pembuangan sampah. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat peduli dengan lingkungan yang bersih, indah dan jauh dari bahaya pencemaran yang diakibatkan oleh sampah rumah tangga. Sedangkan yang menjawab option "b" atau tidak sebanyak 11 orang atau 11,22 %, hal ini dikarenakan mereka lebih suka membakarnya kemudian dijadikan pupuk yang bermanfaat bagi tanaman yang mendukung kesejukan yang alami. Sarana tempat pembuangan sampah di Desa Bangunsari Baru Dusun II

bermacam-macam ada yang berupa tong sampah, tanah yang dilubangi, dan tanah kosong yang khusus untuk pembuangan sampah.

Kebersihan merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur dimana masyarakat memiliki lingkungan dan tempat tinggal yang dikatakan sehat, oleh sebab itu setiap rumah tangga harus memiliki sarana tempat pembuangan sampah khusus. Untuk mengetahui apakah sarana tempat pembuangan sampah tersebut berasal dari kepunyaan sendiri atau tidak, bahwa pada umumnya tempat pembuangan sampah yang berada di tempat tinggal responden merupakan kepunyaan sendiri, hal ini dapat kita lihat dari responden yang menjawab option "a" sebanyak 75 orang atau 76,53%, sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 15 orang atau 15,31 %, hal ini dikarenakan karena ada sebagian warga atau responden yang memiliki tempat pembuangan sampah digunakan secara bersama-sama. Sedangkan sisanya menjawab tidak tahu yaitu sebanyak 8 orang atau 8,16 %, hal ini karena mereka masih warga baru di lingkungan tersebut, jadi tempat sampah yang ada dirumahnya tidak tahu berasal dari mana.

Selanjutnya untuk mengetahui kemanakah masyarakat Desa Bangunsari Baru Dusun II membuang sampah, bahwa selama ini masyarakat yang berdomisili di Desa Bangunsari Baru khususnya Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa lebih banyak membuang sampah di tong sampah daripada tempat-tempat lain. Hal ini diperoleh dari jawaban responden yang memilih option "a" atau membuang sampah ke dalam tong sampah sebanyak 70 orang atau 71,43 % dari 98 orang responden.

Sedangkan responden yang memilih jawaban pada option "b" yakni membuang sampah ke dalam tanah yang dilubangi

hanya 20 orang atau 29,41 % dari 98 orang responden yang dijadikan sampel dan yang menjawab bahwa selain membuang sampah ke dalam tong sampah dan tanah yang dilubangi, mereka juga membuang sampah di sekitar rumah dengan hasil yang diperoleh melalui jawaban responden 8 orang atau 8,16 % dari 98 orang responden.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa lebih banyak memilih untuk membuang sampah ke dalam tong sampah daripada tempat-tempat lainnya. Hal ini dapat dipahami ketika masyarakat yang berdomisili di sekitar Desa Bangunsari Baru selain masih memiliki luas tanah yang memadai juga dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar yang dapat dikatakan masih belum terkontaminasi dengan sampah.

Selanjutnya untuk mengetahui dengan cara apakah responden membuang sampah, penulis akan membahas pada tabel di bawah ini yang hasilnya dapat diketahui melalui jawaban dari responden Desa Bangunsari Baru, maka berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa responden lebih banyak membuang sampah dengan cara mengantarnya ke tempat TPS atau tempat pembuangan sementara yaitu sebanyak 70 orang atau 71,43% hal ini dilakukan guna menjaga kelestarian lingkungan hidup, sedangkan yang menjawab di bakar sebanyak 8 orang atau 8,16 % dalam arti responden membakar sampah untuk dijadikan pupuk selain itu juga untuk mengurangi sampah yang sudah menumpuk di TPA.

Kebersihan merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang

memiliki tempat tinggal yang sehat. Maka sebagai korelasi kepedulian terhadap lingkungan, melalui penelitian ini juga melihat tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pemerintah juga menyediakan sarana dan prasarana, khususnya tempat pembuangan sampah sebagai wujud kepedulian pemerintah akan lingkungan yang sehat dan bersih. Maka pada tabel di bawah ini dapat diketahui melalui jawaban yang diperoleh dari Desa Bangunsari Baru Dusun II, dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tersebut dapat diinterpretasikan responden yang memilih untuk menjawab bahwa pemerintah menyediakan tempat pembuangan sampah di Desa Bangunsari Baru atau responden memilih jawaban pada option "a" adalah sebanyak 85 orang atau 86,73 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 50 orang.

Sedangkan yang menjawab bahwa pemerintah tidak menyediakan tempat pembuangan sampah di Desa Bangunsari Baru sebanyak 3 orang atau 3,06 % dari jumlah keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang. Dan sisanya adalah 10 orang atau 10,21 % menjawab ragu-ragu pemerintah menyediakan sarana dan prasarana khusus tempat pembuangan sampah.

Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah Kecamatan Tanjung Morawa dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Bangunsari Baru masih sangat baik. Namun hal ini belumlah menjadi suatu cerminan secara umum kinerja pemerintah karena masih banyak faktor dikatakan baik atau tidaknya peran

serta pemerintah dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Kebersihan merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat atau lingkungan tempat tinggal yang sehat. Maka sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, melalui penelitian ini dapat dilihat seberapa besar atensi pemerintah dalam memfasilitasinya serta peran masyarakat yang selama ini dianggap pasif dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Oleh sebab itu untuk mengetahui jawaban tersebut, pada tabel selanjutnya akan dibahas mengenai pengolahan sampah yakni apakah ada petugas khusus yang bertugas untuk mengolah sampah rumah tangga, maka berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat diinterpretasikan jumlah frekuensi responden yang menjawab bahwa ternyata ada petugas khusus dalam mengelola sampah rumah tangga yang difasilitasi oleh pemerintah di Desa Bangunsari Baru Dusun II. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dimana yang memiliki jawaban pada *option* "a" adalah 70 orang atau 71,43 % dari 98 responden. Sedangkan yang menjawab bahwa tidak ada petugas khusus yang mengelola sampah rumah tangga berjumlah 17 orang atau 17,35 % sisanya hanya 11 orang atau 11,22 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang.

Sesuai data yang diperoleh, maka jelaslah bagi kita bahwa memang ada petugas khusus yang mengelola sampah rumah tangga di Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Moawa. Walaupun melalui observasi yang dilakukan peneliti, bahwa hanya pada saat-saat tertentu saja ada petugas kebersihan yang khusus mengangkut dan mengelola sampah rumah tangga yang tentunya juga

meminta kontribusi yang iuran kepada masyarakat yang menggunakan jasa mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah Pemerintah Desa Bangunsari Baru Dusun II menyediakan tempat pembuangan sampah sementara (TPS), ternyata pemerintah menyediakan tempat pembuangan sampah sementara di lingkungan Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II. Ini dapat kita lihat dari jawaban responden yang memilih *option* "a" sebanyak 85 orang atau 86,73%. Pemerintah menyediakan TPS di depan setiap rumah tangga. Selain itu responden yang menjawab tidak ada sebanyak 3 orang atau 3,06 % dan responden yang menjawab tidak tahu 10 orang atau 10,21 %. Dengan adanya tempat pembuangan sampah sementara ini diharapkan masyarakat akan lebih sadar dalam menjaga lingkungan agar terlihat bersih dan sehat terutama di sekitar rumah.

Selain sampah rumah tangga, yang menjadi kendala di setiap rumah tangga yaitu pembuangan limbah rumah tangga. Oleh karena itu, penulis akan membahas apakah tempat pembuangan limbah rumah tangga di Desa Bangunsari Baru Dusun II sudah memadai. Tempat pembuangan limbah rumah tangga di Desa Bangunsari Baru Dusun II sudah memadai. Hal ini dapat ditunjukkan melalui interpretasi angka yang diperoleh, dimana sebagian besar masyarakat atau responden banyak yang memilih untuk menjawab pada *option* "a" yaitu sebanyak 80 orang atau 81,63 % dari 98 orang responden.

Sedangkan jumlah responden yang menjawab *option* "b" atau kurang memadai sebanyak 18 orang atau 18,37 %. Kemudian yang memilih *option* "c" tidak ada sama sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui kemanakah masyarakat Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa membuang air limbah rumah tangganya, maka penulis juga meneliti dan bertanya kepada responden melalui angket yang ditawarkan kepada masyarakat. Banyaknya responden yang memilih jawaban pada *option* "a" atau parit/selokan dengan jumlah 80 orang atau 81,63 % dari seluruh responden yang berjumlah 98 orang. Sedangkan responden yang menjawab bahwa kalau pembuangan limbah rumah tangga selain ke dalam parit atau selokan, mereka juga membuang air limbah rumah tangganya ke dalam tanah yang dilubangi.

Hal ini dapat diinterpretasikan melalui data yang diperoleh dengan jumlah 18 orang atau 18,37 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang atau 100%. Berarti dari *option* yang ditawarkan peneliti kepada responden hanya dua yang ada dipergunakan masyarakat di Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa untuk membuang sampah limbah rumah tangganya. Limbah yang dibuang sembarangan, akan menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan yang berada di sekitarnya.

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan adalah berasal dari manakah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang berdomisili di Desa Bangunsari Baru khususnya Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa adalah menggunakan air sumur untuk keperluan sehari-hari dengan besarnya jumlah responden yang menjawab pada angket kuesioner ini dengan jumlah 70 orang atau 71,43 % dari jumlah keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang.

Sedangkan responden yang memilih pada *option* "b" yakni menggunakan air

sumur bor sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari hanyalah sebanyak 19 orang atau 19,39 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang. Sementara apa yang ditawarkan dalam kuesioner ini berupa *option* "c" atau air PAM sebagai air yang digunakan oleh masyarakat sebanyak 9 orang atau 9,18 %.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pemerintah Desa Bangunsari Baru Dusun II pernah meninjau kebersihan lingkungan dapat diketahui dengan melihat data yang diperoleh dalam penelitian dan setelah diinterpretasikan bahwa responden yang menjawab bahwa pemerintah pernah meninjau kebersihan atau datang ke lingkungan Desa khususnya di Desa Bangunsari Baru Dusun II berjumlah 43 orang atau 43,88 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang responden.

Sedangkan responden yang menjawab tidak pernah atau memilih pada *option* "b" berjumlah 40 orang atau 40,83 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang, dan yang memilih untuk menjawab tidak tahu hanya berjumlah 15 orang atau 15,30 %. Ini berarti pemerintah sudah menunjukkan ketauladannya kepada masyarakat bahwa pentingnya menjalin kebersamaan dan perlunya perhatian yang khusus terhadap kebersihan lingkungan yang berada di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa.

Untuk menindaklanjuti pertanyaan demi pertanyaan di atas, maka berdasarkan tabel 13 yang menjadi pertanyaan adalah apakah di lingkungan tempat tinggal Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa ada kegiatan rutin gotong royong. 83 orang atau 84,69 % dari jumlah keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang banyak memilih untuk menjawab

pada option "a" yang berarti bahwa mereka pernah melaksanakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan di desanya.

Sedangkan responden yang menjawab bahwa mereka tidak pernah ikut dalam kegiatan gotong royong di Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa berjumlah 3 orang atau 3,06 % dari seluruh jumlah responden yang berjumlah 98 orang. Kemudian responden yang menjawab pada option "c" atau ragu-ragu sedikit lebih banyak daripada responden yang memilih menjawab pada option "b" yakni sebesar 17 orang atau 12,25 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang.

Kemudian untuk mengetahui jawaban responden berkenaan dengan keikutsertaannya dalam kegiatan membersihkan lingkungan terutama untuk membersihkan parit-parit di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa, maka berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Hal ini dapat menjadi informasi sekaligus tolak ukur pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Bahwa peran serta masyarakat di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa memiliki keinginan yang besar dalam menjaga kebersihan lingkungan di desanya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui interpretasi angka yang diperoleh, dimana sebagian besar masyarakat atau responden banyak yang memilih untuk menjawab pada option "a" atau pernah ikut dalam melaksanakan kegiatan untuk membersihkan parit atau saluran air di sekitar rumahnya. Adapun angka yang diperoleh adalah 86, 73 % atau 85 orang dari 98 orang responden.

Sedangkan jumlah responden yang menjawab tidak melaksanakan kegiatan untuk membersihkan lingkungan di sekitar rumahnya berjumlah 13 orang atau 13,27 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang. Selanjutnya responden yang menjawab ragu-ragu tidak ada sama sekali ini terbukti dengan tidak adanya responden yang memilih jawaban pada option "c" yaitu 0 % dari 98 orang responden yang ada.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup cukup baik. Hal ini mungkin hanyalah sebagian kecil pertimbangan mulai dari pertanyaan pada soal No.1 sampai dengan No.14 di atas.

Memelihara dan melestarikan fungsi lingkungan hidup adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia. Dalam meningkatkan kesadaran tersebut dibutuhkan sedikit banyaknya usaha dan pengorbanan. Salah satunya adalah dengan berusaha menyisihkan sebagian uang maupun pikiran bahkan tidak jarang dengan tenaga.

Namun yang menjadi sasaran pertanyaan dalam penelitian ini selain keikutsertaan masyarakat di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa dalam pembangunan lingkungan hidup berupa tenaga, juga diperlukan adanya sumbangan materi demi mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Bahwa 20 orang atau 20,41 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang menjawab kalau mereka pernah memberikan sumbangan berupa materi kepada lembaga atau pemerintah yang bergerak dalam bidang pelestarian lingkungan hidup untuk

pembangunan sarana dan prasarana lingkungan.

Kemudian pada pertanyaan yang sama diperoleh jawaban dari responden bahwa yang tidak pernah memberikan sumbangan kepada lembaga atau pemerintah dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa adalah berjumlah 60 orang atau 61,22 % dari seluruh responden yang berjumlah 98 orang, dan yang menjawab ragu-ragu berjumlah 18 orang atau 18,37 % dari 98 orang responden yang ada.

Dari interpretasi data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat banyak yang tidak memberikan bantuan atau sumbangan dalam bentuk materi kepada lembaga atau pihak pemerintah dalam pembangunan lingkungan hidup dengan berbagai alasan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komunitas penduduk yang relatif masih belum memadai tingkat ekonominya dibandingkan dengan pemenuhan kewajiban atas pemeliharaan lingkungan tempat tinggal. Hal ini juga didasarkan melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti bahkan peneliti yang kebetulan juga berdomisili di Desa Bangunsari Baru juga turut merasakan rendahnya pendapatan masyarakat di sekitar Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II. Namun itu juga bukan berarti kita memberikan keputusan final bahwa tingkat partisipasi masyarakatnya masih sangat rendah.

Peran serta masyarakat di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa terutama dalam hal kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat khususnya yang berkaitan dengan proyek penghijauan di

lingkungan desa. Mengenai keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah. Maka dalam hal ini diperoleh data bahwa masyarakat di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa yang pernah ikut kegiatan pemerintah dalam melaksanakan proyek penghijauan di lingkungan desanya hanya berjumlah 20 orang atau 20,41 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 98 orang.

Sedangkan responden yang menjawab tidak pernah ikut dalam kegiatan proyek penghijauan yang dilaksanakan pemerintah ternyata jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan yang pernah. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah responden yang memilih untuk menjawab pada option "b" adalah 65 orang atau 66,33 % dari 98 orang responden.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa sering terjadi ketika ada program pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan yang membutuhkan biaya yang cukup besar selalu melibatkan orang-orang tertentu saja, sehingga sebagian besar masyarakat hanya dapat berperan dalam pelaksanaan yang sifatnya sederhana dengan ruang lingkup kecil seperti dengan penghijauan di sekitar rumah saja. Namun hal itu tidak mengurangi peran serta masyarakat secara umum dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah atau tidak pemerintah Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa memberi perhatian terhadap lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih menunjukkan bahwa jawaban responden yang memilih jawaban pada option "a" atau

yang menyatakan bahwa pernah ada pemerintah yang memberi perhatian terhadap lingkungan di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh yang menjawab option "a" berjumlah 49 orang atau 50 % dari 98 orang responden. Sedangkan yang menjawab atau memilih option "b" yakni menyatakan pemerintah pusat maupun pemerintah tidak pernah memberi perhatian kepada Desa Bangunsari Baru, ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab sebanyak 26 orang atau 26,53 % dari 98 orang responden. Adapun responden yang menjawab atau memilih option "c" yakni tidak tahu adalah berjumlah 23 orang atau 23,47 % dari keseluruhan responden yang berjumlah 50 orang.

Hal ini berarti selain pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan, pemerintah juga harus berusaha memberikan teladan bahwa selain bisa menghimbau maka pemerintah juga turut ambil bagian dengan berusaha bersama-sama dengan masyarakat untuk membersihkan lingkungan di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa.

Jadi kesimpulannya bahwa keikutsertaan pemerintah khususnya pemerintah Kecamatan Tanjung Morawa dalam menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan sangat baik. Hal ini dapat dilihat kembali dari hasil jawaban yang diperoleh berdasarkan angket atau kuesioner yang dijawab oleh masyarakat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah yang menjadi perhatian pemerintah di Desa Bangunsari Baru di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa dapat diketahui dengan melihat data yang

diperoleh dalam penelitian dan setelah diinterpretasikan bahwa yang menjadi perhatian pemerintah di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa adalah kebersihan lingkungan (sampah), hal ini terbukti dari jawaban responden yang memilih option "a" yaitu sebanyak 49 orang atau 50%. Selain kebersihan lingkungan, yang menjadi perhatian pemerintah juga yaitu sarana sanitasi (parit) ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab option "c" sebanyak 30 orang atau 30,61% dan responden yang lain menjawab yang menjadi perhatian pemerintah yaitu sarana jalan (transportasi) sebanyak 19 orang atau 19,39 %.

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian pemerintah sangat besar dalam kebersihan lingkungan. ini dibuktikan dengan adanya program pemerintah yang setiap minggu sekali dilakukan yaitu minggu bersih. Kegiatan ini berupa gotong royong untuk membersihkan pekarangan-pekarangan warga dan membersihkan parit.

Untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang asri dan bersih, perlu adanya tanaman atau pohon yang dapat membuat lingkungan tersebut menjadi sejuk. Maka pada tabel selanjutnya penulis akan meneliti apakah di lingkungan Desa Bangunsari Baru khususnya Dusun II terdapat pepohonan. Mengenai apakah di lingkungan responden terdapat banyak pepohonan yang menjawab option "a" sebanyak 45 orang atau 45,92% sedangkan yang menjawab kurang atau option "b" sebanyak 38 orang atau 38,78 % dan yang menjawab tidak sebanyak 15 orang atau 15,30%.

Pepohonan yang ditanam mempunyai fungsi yang sangat besar, pohon bisa menjadikan lingkungan menjadi sejuk

terlebih di sekitar rumah kita. Selain itu pohon juga dapat membantu mengurangi polusi udara. Semakin banyak pohon yang ditanam maka dapat membantu dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pepohonan yang berada di tempat tinggal responden ditanam sendiri bahwa responden yang menjawab bahwa pepohonan tersebut ditanam oleh penduduk setempat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab option "a" sebanyak 40 orang atau 40,82 sedangkan yang menjawab tidak atau option "b" sebanyak 25 orang atau 25,51 % dan yang menjawab tidak tahu atau option "c" sebanyak 33 orang atau 33,67 %.

Masyarakat Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa banyak yang tidak mengetahui berasal dari mana pepohonan yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka. Karena pepohonan itu sudah ada sebelumnya. Berdasarkan observasi penulis kepada masyarakat setempat ada yang mengatakan bahwa kemungkinan pepohonan itu ditanam pemerintah setempat ketika ada program penghijauan.

Selanjutnya penulis akan membahas jumlah pepohonan yang ada di lingkungan Desa Bangunsari Baru khususnya Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa. Paling banyak responden menjawab pepohonan yang ada di lingkungannya semakin bertambah, hal ini terbukti dari jawaban responden yang memilih option "a" sebanyak 55 orang atau 56,12%, sedangkan responden yang menjawab tetap atau option "b" sebanyak 20 orang atau 20,41 % dan sisanya yang menjawab bahwa pepohonan yang berada di lingkungan tempat mereka tinggal berkurang atau memilih option "c" sebanyak 23 orang atau 23,47%.

Kemudian pada tabel berikutnya penulis akan membahas apakah responden yang berada di Desa Bangunsari Baru khususnya di Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa mengelola tanaman penghijauan untuk konsumsi. Dapat diketahui bahwa usaha untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yaitu dengan mengelola tanaman di lingkungan tempat tinggal responden. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang menjawab bahwa masyarakat Dusun II mengelola tanaman sebanyak 60 orang atau 61,22 %, sedangkan yang menjawab tidak atau option "b" sebanyak 18 orang atau 18,37%, hal ini dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk mengelola tanaman. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 20 orang atau 20,41 % dari 98 responden.

Responden paling banyak menjawab bahwa tanaman yang mereka tanam yaitu berupa tanaman sayur dan buah serta apotek hidup, hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh sebanyak 38 orang atau 38,78 % yang menjawab option "a", sedangkan yang menjawab hanya menanam sayur dan buah-buahan sebanyak 35 orang atau 35,71 % dan selebihnya menjawab mengelola apotek hidup yaitu sebanyak 25 orang atau 25,51 %.

Mengenai pendapat masyarakat tentang bahaya banjir dan salah satunya melalui penelitian ini dipertanyakan kepada masyarakat atau responden tentang pernah atau tidaknya mengalami banjir dan untuk menjawab itu semua diketahui 25 orang atau 25,51 % dari keseluruhan responden berjumlah 98 orang menjawab pernah mengalami banjir di rumahnya. Sedangkan yang menjawab tidak pernah mengalami banjir di rumah dan lingkungan tempat tinggal, di

jawab oleh 19 orang atau 19,39 % dari keseluruhan responden.

Namun yang menjawab kadang-kadang atau yang memilih pada option "c" memiliki jumlah yang cukup banyak bila dibandingkan dengan perolehan jawaban lainnya yang dipilih oleh responden. Adapun angka yang diperoleh tersebut berjumlah 54 orang atau 55,10 % dari 98 orang responden.

Kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup secara aktif dimana yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana sikap responden jika melihat ada orang lain membuang sampah di sembarang tempat. Menunjukkan bahwa yang menjawab dan memilih option "a" yakni apabila melihat orang lain membuang sampah di sembarang tempat adalah dengan membiarkannya sebanyak 27 orang atau 27,55 % dari 98 orang responden. Selanjutnya yang menjawab atau memilih option "b" yakni ketika melihat orang lain membuang sampah di sembarang tempat sikap yang dilakukan adalah dengan menegurnya berjumlah 63 orang atau 64,29 % dari 98 orang.

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh melalui pertanyaan atau kuesioner yang dijawab oleh responden diketahui bahwa sebagian besar masyarakat belum berani bertindak ketika terjadi pencemaran atau setidaknya dengan membuang sampah di sembarang tempat, hal ini tentunya akan berdampak buruk bagi lingkungan dan makhluk hidup di sekitar lingkungan termasuk juga manusia di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan

hidup di Desa Bangunsari Baru Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa masih tergolong sedang ini dilihat dari hasil yang telah diperoleh yaitu dengan frekuensi sebesar 55,64 dan persentase sebesar 57,13%.

Dengan hasil yang diperoleh jelaslah bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup harus lebih ditingkatkan, karena lingkungan hidup sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Apabila lingkungan hidup kita bersih dan asri maka kehidupan kita akan semakin sehat jauh dari segala macam penyakit.

Kebersihan lingkungan hidup tidak hanya merupakan tanggung jawab dari pemerintah saja, melainkan semua orang yang tinggal di wilayah tersebut. Jadi dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup di daerah Desa Bangunsari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa harus adanya rasa kesadaran dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arianto, "Kesehatan Lingkungan" Artikel ini diakses pada 28 Februari 2010 dari : <http://triigonogini.ngeblogs.com/2009/11/24/permasalahan-mengenai-kesehatan/>
- Asep, "Pencemaran Lingkungan" Artikel ini diakses pada 15 Februari 2010 dari: <http://earth2.eco.tut.ac.jp/pub/member/asep/plo/>
- Bayunature, "Dampak Pencemaran Lingkungan" Artikel ini diaskes pada 28 Februari 2010 dari: <http://bayunature.blogspot.com/2009/02/dampak-pencemaran-lingkungan-terhadap.html>
- Chang, W. 2001. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius

- Hamdan, M. 2000. *Tindak Pidana Pencemaran Lingkungan Hidup*. Bandung: Mandar Maju.
- Husin, S. 2010. *Etika dan Pengantar Hukum Lingkungan*. Medan : FIS UNIMED.
- Indoskripsi, "Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Lingkungan" Artikel ini diakses pada 16 Februari 2010 dari : <http://yunuzmuhammad.blogspot.com/2007/11/pengertian-dan-sumber-pencemaran.html>
- Makarao, M.T., 2004. *Aspek-Aspek Hukum Lingkungan*. PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Malik, "Lingkungan dan Kesehatan" Artikel ini diakses pada 20 Februari 2010 dari: <http://malikmakassar.wordpress.com/2008/10/05/dampak-pencemaran-lingkungan-terhadap-kesehatan/>
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Narbuko, C, dan Abu A. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Poerwadaminta, WJS. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Umum.
- Rangkuti, S.S.. 2000. *Hukum Lingkungan dan Kebijakan Lingkungan Nasional*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Ritonga, dkk. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siahaan, NHT. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga.
- Silalahi, D. 2003. *Pengaturan Hukum Sumber Daya Air dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia*. Bandung : Alumni.
- Soejono, S.H, M.H. 1999. *Hukum Lingkungan dan Peranannya dalam Pembangunan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suekanto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Subagyo, J . 2002. *Hukum Lingkungan Masalah dan Penanggulangannya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- UU No. 32 Tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*